

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *operating cash flow per share*, beban pajak perusahaan, rasio lancar, *market to book value* dan *debt to equity ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas dianggap berpengaruh karena menurut perusahaan-perusahaan yang mendapatkan keuntungan cenderung untuk membayar *dividend* dibandingkan

dengan perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan (Lintner, 1956). *Dividend* yang dibayarkan diambil dari sebagian laba bersih perusahaan. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin

besar sebagai *dividend* (Sudarsi, 2002).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahir dan Mustaq (2016), Ahmed dan Al Mukit (2014), Nuhu *et al.* (2014), Kim

dan Gu (2009), Amidu dan Abor (2006), Pose dan Gill (2005), Baker dan Powell (2000), Pruitt dan Gitman (1991).

*Operating cash flow per share* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividend payout ratio*. Alli, Khan dan Ramirez (1993) menjelaskan bahwa arus kas merupakan salah satu faktor utama penentu pembayaran dividen karena arus kas dianggap sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dalam prakteknya, arus kas dianggap memiliki hubungan erat dengan

kebijakan *dividend* perusahaan, karena arus kas dianggap lebih penting dibandingkan dengan *net earnings* dalam menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend* (Brittian, 1966). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasim Al-Ajmi dan Hameeda Abo Hussain (2011), Anil dan Kapoor (2008), Amidu Abor (2006).

Beban pajak perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*, hal ini berarti semakin besar jumlah beban pajak maka jumlah *dividend* yang dibagikan akan mengalami penurunan. *Tax Preference Theory* menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan *dividend*, maka jika pajak yang dikenakan tinggi, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak. Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian *dividend* yang rendah dari pada yang tinggi yaitu keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan *dividend* yang pajaknya lebih tinggi. Selain itu, pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual. Karena adanya efek nilai waktu, pajak yang dibayarkan di masa mendatang mempunyai biaya efektif yang lebih rendah daripada yang dibayarkan saat ini.

Rasio lancar berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah *dividend* yang dibagikan karena jika *dividend* dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuiditas akan terganggu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Griffin (2010), Franklin dan Muthusamy (2010), Kapoor (2009), Suharto dan Kartika (2003).

*Market to book value* menunjukkan hasil yang signifikan, terjadinya pengaruh positif atas *market to book value* terhadap kebijakan dividen karena biaya akses untuk pendanaan eksternal relatif lebih murah (Kouki dan Guizani, 2009) terutama bagi perusahaan dengan skala yang besar (Titman dan Wessels, 1998). *Market to book value* yang tinggi yang disertai dengan pembayaran *dividend* yang tinggi menandakan perusahaan tidak ingin terjadi *over investment*. Perilaku perusahaan tersebut menunjukkan bahwa mereka melindungi investor mereka.

Rasio *market to book value* lebih sensitif dibandingkan variabel lainnya karena merupakan ukuran partisipasi pelaku pasar (Theis dan Casey, 1999) yang tercermin melalui persepsi para pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Al Mukit (2014), Gill *et al.* (2010), Kouki dan Guizani (2009), dan Dhailami (2006).

*Debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang signifikan negatif. Menurut Ang (1997), kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan yang akan mempengaruhi kurva permintaan dari hutang yang ditawarkan kepada perusahaan atau permintaan perusahaan akan hutang.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu banyak perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam menyediakan laporan tahunan secara lengkap seperti informasi finansial dan non finansial yang dibutuhkan dalam penelitian, bahkan tidak dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia.

## 5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini, seperti *earning per share*, *size*, *growth*, *return on asset*, ukuran perusahaan, *liabilities*, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan dapat meningkat.
2. Penelitian serupa yang akan datang diharapkan dapat mengambil obyek penelitian yang diperluas ke negara yang berbeda di Asia seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan lain sebagainya, sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan yang dipaparkan dalam laporan tahunan perusahaan terdaftar dinegara tersebut. Laporan komparatif tahunan atas kinerja perusahaan juga dapat diteliti agar memberi gambaran mengenai perbedaan yang terjadi.